

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Globalisasi pada hakekatnya merupakan proses perubahan-perubahan secara struktural yang terjadi di dunia yang menyasar kepada seluruh elemen masyarakat yang mempengaruhi fundamental dasar pengetahuan manusia terhadap manusia, manusia terhadap lingkungan. Dampak dari globalisasi tersebut bisa berdampak positif dan negatif. Salah satu dampak daripada adanya globalisasi adalah semakin menghilangnya pendidikan karakter kepada masyarakat lebih khususnya kepada remaja.

Kasus kekerasan dan pesta miras, begal jalanan, balapan liar merupakan beberapa contoh dari penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh remaja, karena kegiatan tersebut didominasi kalangan remaja usia produktif. Dampak lain globalisasi yakni semakin kritisnya dan terbukanya ruang bagi remaja dalam mengekspresikan diri melalui media sosial tanpa melihat batasan batasan yang ada. Dengan berbagai macam perilaku yang terjadi pada remaja saat ini tentu menjadi perhatian penting bagi seluruh elemen baik dari keluarga, sekolah serta lingkungan. .

Merujuk kepada tujuan pendidikan nasional pasal 3 Undang-Undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 yang menginginkan para peserta didik untuk memiliki sikap yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab menjadikan semua penyelenggara pendidikan baik di

tingkat kebijakan, manajemen, sampai pelaksana menyentralkan tujuan pendidikan ke pasal tersebut. Pendidikan merupakan usaha sadar manusia untuk mendapatkan, memperoleh sebuah ilmu tertentu yang berguna untuk diterapkan di kehidupan sehari-hari, baik dirinya maupun untuk orang lain. Secara ideal pendidikan di Indonesia sudah mencerminkan tiga aspek yakni kognitif, psikomotorik dan afektif yang salah satu tujuannya adalah membentuk para peserta didik yang memiliki karakter.<sup>1</sup> Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan mampu bersaing, memiliki etika dan bermoral serta mampu berinteraksi dengan masyarakat.

Salah satu pendidikan yang wajib ada di pendidikan nasional adalah pendidikan karakter. Pendidikan disamping untuk menanamkan nilai akademik, pendidikan juga menanamkan nilai-nilai karakter. Dengan adanya pendidikan karakter, manusia dapat menemukan jati dirinya. Secara pendidikan formal, pendidikan karakter didapat didalam mata pelajaran yang berkaitan dengan karakter seperti pembelajaran pendidikan agama Islam maupun pendidikan kewarganegaraan.

Pendidikan karakter tidak hanya melalui pendidikan formal, pendidikan karakter juga dapat melalui pendidikan non formal seperti halnya di lingkungan maupun di dalam keluarga. Pendidikan non formal yang diberikan

---

<sup>1)</sup>Tajuddin Noor, *Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003*, (Karawang: Universitas Singaperbangsa, 2018), hal. 124.

di lingkungan non formal biasanya berupa nasehat yang membangun dan membuka kreativitas.<sup>2</sup>

Penguatan pendidikan karakter dimasa sekarang sangat relevan dengan problematika kehidupan peserta didik dengan tujuan untuk menanggulangi krisis moral yang sedang terjadi. Kasus seperti pergaulan bebas, penggunaan narkoba di kalangan remaja, perilaku mencemooh teman atau *bullying*, bahkan sampai kasus pembunuhan juga dilakukan oleh remaja. Krisis remaja saat ini dipengaruhi faktor bebasnya remaja mengakses berbagai macam situs-situs yang tidak sesuai dengan umurnya. Lemahnya pengawasan orang tua terhadap remaja mengindikasikan perubahan perilaku kepada remaja.<sup>3</sup>

Sesuai dengan Perpres RI nomor 87 tahun 2017 menerangkan bahwa penguatan pendidikan karakter di Indonesia bertanggung jawab untuk membentuk peserta didik melalui pengolahan hati, rasa, pikir dan raga dengan kerja sama dari satuan pendidikan baik keluarga atau masyarakat sebagai bentuk dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). Penerapan nilai-nilai penguatan pendidikan karakter berlandaskan pada beberapa nilai yaitu nilai religius, jujur, toleransi, kerja keras, tanggung jawab dan nilai lainnya. Pendidikan formal maupun non formal sebagai penyelenggara penguatan pendidikan karakter yang didalamnya terdapat dalam kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler maupun kokulikuler.

---

<sup>2)</sup> Azizah Munawaroh, *Keteladan Sebagai Metode Pendidikan Karakter*. Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, (2019), Vol.2 No.2, Hal.142-145.

<sup>3)</sup> Novian Satria Perdana, *Implementasi Peranan Ekosistem Pendidikan dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik*, (Kudus: Universitas Muria Kudus, 2018), Hal. 184.

Dalam hal penguatan pendidikan karakter peserta didik apalagi dalam era modernisasi sekarang ini sangat lah perlu digencarkan. Salah satu cara penguatan pendidikan karakter dapat dilakukan melalui Rohani Islam atau disebut juga dengan Rohis. Rohis merupakan salah satu organisasi yang ada di sekolah baik sekolah menengah pertama maupun di sekolah menengah atas.<sup>4</sup>

Pelaksanaan Rohis merupakan salah satu cara mengurangi atau meminimalisir kegiatan-kegiatan yang kurang bermanfaat bagi peserta didik di usia remaja. Dengan kegiatan rohis, peserta didik diajarkan untuk selalu dekat kepada Allah SWT. Rohani Islam juga mendapatkan support dari kepala sekolah dan guru-guru. Ekstrakurikuler rohis yang biasanya diikuti oleh peserta didik kelas 10 dan 11 ini memberikan pengaruh yang positif, seperti contohnya nilai-nilai kesopanan peserta didik terhadap guru semakin tinggi, berteman baik dengan sesama teman sebaya, menambah ilmu keagamaan selain dari jam belajar di kelas.<sup>5</sup>

Ekstrakurikuler dapat menjadi wadah bagi peserta didik untuk pengembangan potensi yang dimilikinya. Ekstrakurikuler yang baik adalah ekstrakurikuler yang dapat membentuk karakter dari peserta didik. Namun kebanyakan sekolah yang ada, kegiatan ekstrakurikuler hanya sebagai tempat untuk menyalurkan hobby dan bakat. Keterkaitan antara ekstrakurikuler dengan penguatan pendidikan karakter sangat erat. Sebagaimana

---

<sup>4</sup>) Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 tahun 2017, *Pendidikan Penguatan Karakter*, No 195, 2017, Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, Jakarta.

<sup>5</sup>) M Sukron Makmun, *Pengaruh Kegiatan Rohani Islam (Rohis) Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik* (Studi Korelasi di SMA IT AL-HUSAINY), *Jurnal Mahasiswa Karakter Bangsa*, Vol.1 Nomor 1, 2021, Hal. 101-102.

ekstrakurikuler menjadi wadah untuk peserta didik mengembangkan potensinya, di sisi lain juga ditanamkan nilai-nilai spiritual dan religius yang dapat membentuk mereka menjadi peserta didik yang berkarakter baik.<sup>6</sup>

Kegiatan Rohani Islam yang sering ditemui di sekolah baik sekolah menengah atas dan sekolah menengah pertama antara lain adalah membaca Al Qur'an bersama-sama, mengadakan peringatan hari besar Islam atau PHBI, hadroh, infaq, tahfidz, mading dan kegiatan kerohanian Islam lainnya. Tentunya kegiatan tersebut untuk membuat kegiatan tersebut dengan baik. Sekolah sebagai tempat kegiatan tentu perlu merencanakan dengan matang. Kegiatan ekstrakurikuler rohis tidak di desain dengan rinci oleh pemerintah, sehingga perlunya peran aktif dari sekolah khususnya guru pembina rohis yanah telah ditunjuk oleh sekolah dengan mendesain program kegiatan semenarik mungkin, tepat sasaran serta selalu berkesinambungan dari tahun ke tahun dan juga agar peserta didik tertarik untuk berkecimpung di rohis tersebut.<sup>7</sup>

SMK Negeri 1 Gombong merupakan salah satu SMK yang favorit di Kabupaten Kebumen. Banyak peserta didik yang berasal dari luar Kecamatan Gombong. Berbagai macam pendidikan karakter dilakukan di sini, mulai dari saat kegiatan belajar mengajar, sampai kegiatan ekstrakurikuler. Contoh nyata dari pendidikan karakter yang dilakukan di SMK tersebut adalah melalui

---

<sup>6</sup>) Asep Dahliyana, *Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah*, Jurnal Sosioreligi, vol 15 nomor 1, 2017, Hal. 61.

<sup>7</sup>) Zilkipli, dkk., *Perencanaan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) di Madrasah Aliyah Al Fatah Palembang*, Journal of Islam Education (PJIE), Volume 1 Nomor 1, 2020, hal. 21.

kegiatan rohis. Penguatan pendidikan karakter yang ada di SMK selain dari kegiatan belajar mengajar ataupun pembiasaan, pendidikan karakter juga dilakukan melalui ekstrakurikuler rohani Islam. Dengan peserta didik yang mengikuti kegiatan tersebut terbilang banyak. Pendidikan karakter yang didalamnya juga dapat tersampaikan. Kegiatan didalam ekstrakurikuler rohani Islam tersebut antara lain mengadakan buletin dakwah, mentoring bulanan, mading, di setiap minggunya. Penguatan pendidikan karakter juga diterapkan dalam kegiatan rutin setiap harinya yaitu bersih-bersih mushola. Secara tidak sadar, mereka dapat menumbuhkan jiwa-jiwa disiplin, dan religius.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti akan meneliti lebih dalam mengenai penguatan pendidikan karakter religius melalui ekstrakurikuler rohani Islam dalam meningkatkan keimanan peserta didik baik di lingkungan sekolah maupun di kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul "Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik yang Religius melalui Ekstrakurikuler Rohani Islam di SMK Negeri 1 Gombong"

## **B. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak meluas maka penelitian ini dibatasi kepada bagaimana penguatan pendidikan karakter religius peserta didik dalam kegiatan rohani Islam yang ada di SMK Negeri 1 Gombong serta faktor pendukung dan penghambatnya.

### C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan penguatan pendidikan karakter religius melalui kegiatan Rohani Islam di SMK Negeri 1 Gombang ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter religius melalui kegiatan Rohani Islam di SMK Negeri 1 Gombang ?

### D. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami istilah-istilah yang terdapat dalam proposal penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang ada di judul penelitian ini yaitu :

1. Penguatan Pendidikan Karakter Religius
  - a. Penguatan

Penguatan secara etimologi berasal dari kata "kuat" yang memiliki arti banyak tenaganya, tidak mudah goyah atau tidak mudah terpengaruh. Sedangkan "kuat" yang telah diimbui menjadi penguatan memiliki arti perbuatan yang menguat atau menguatkan.<sup>8</sup> Secara terminologi penguatan usaha untuk menguatkan sesuatu yang asalnya lemah menjadi kuat.

---

<sup>8</sup>) Badan Pengembangan dan Pembinaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Balai Pustaka, 2016), cet edisi 5, hal. 893.

## b. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada seseorang yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, atau tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai yang terkandung dalam nilai-nilai karakter. Pendidikan karakter juga berarti pendidikan untuk mengenali diri sendiri dengan memelihara jiwa dan raga serta mengevaluasi kekurangan serta kekurangan kita sebagai manusia.<sup>9</sup>

## c. Religius

Religius adalah suatu system yang kompleks mengenai manusia terhadap kepercayaan, keyakinan yang memiliki hubungan antara manusia dengan agamanya. Religius juga memiliki makna bagaimana cara pandang manusia mengenai agamanya dan mengamalkan ilmu keagamaannya atau keyakinannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>10</sup>

## 2. Peserta Didik

Peserta didik secara etimologi artinya anak-anak yang mendapatkan pemberian ilmu. Dalam pengertian secara umum adalah berbagai macam orang yang sedang menerima pengaruh dari seseorang yang sedang menjalankan kegiatan pendidikan. Peserta didik juga memiliki pengertian dalam Islam yakni individu yang sedang tumbuh dan berkembang baik

---

<sup>9)</sup> Nurul Zuriah dan Hari Sunaryo, *Konstruksi Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Bildung, 2020), cet 1, hal. 3-11.

<sup>10)</sup> Hisban Thaha dan Edhy Rustan, *Orientasi Religiusitas dan Efikasi Diri dalam Hubungannya dengan Kebermaknaan Pendidikan Agama Islam pada Mahasiswa IAIN Palopo*. *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat*, Volume 13 Nomor 2, 2017, hal. 165.



fisik, psikologis, dan religious untuk meneruskan kehidupannya di dunia maupun akhirat.<sup>11</sup>

### 3. Rohani Islam

#### a. Rohani Islam

Rohani Islam atau Rohis merupakan salah satu organisasi di sekolah menengah pertama dan menengah atas yang bertujuan untuk memperdalam dan memperkuat ajaran Islam dengan berbagai kegiatan seperti forum dakwah, pengajaran ilmu tentang keagamaan, dakwah. Didalam sebuah organisasi khususnya rohani Islam di sekolah juga memiliki struktur yang tertata, mulai dari ketua, sekretaris dan bendahara. Selain itu, ada juga guru yang menjadi pendamping dari kegiatan rohis tersebut.<sup>12</sup>

### 4. SMK Negeri 1 Gombang

SMK Negeri 1 Gombang merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang terletak di Desa Wero, Kecamatan Gombang. Sekolah ini merupakan sekolah menengah kejuruan salah satu sekolah favorit di Kebumen, khususnya di daerah Gombang dan sekitarnya. Sekolah ini memiliki beberapa jurusan antara lain teknik permesinan, teknik

---

<sup>11)</sup> Akrim, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Bildung, 2020), cet. 1, hal. 116-117.

<sup>12)</sup> Desi Narita, dkk, *Peranan Organisasi Rohani Islam dalam Meningkatkan Nilai Religius dan Kejujuran Siswa*, Jurnal Kultur Demokrasi, Volume 4 Nomor 1, 2016, hal. 5

kendaraan ringan, teknik dan bisnis sepeda motor, teknik komputer dan jaringan serta multimedia.

#### **E. Tujuan**

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui pelaksanaan penguatan pendidikan karakter yang religius melalui kegiatan Rohani Islam di SMK Negeri 1 Gombang.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter religius melalui kegiatan Rohani Islam di SMK Negeri 1 Gombang

#### **F. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan Akademis :
  - a. Memberikan informasi bermanfaat bagi para instansi atau lembaga pendidikan khususnya di SMK Negeri 1 Gombang.
  - b. Diharapkan mampu menjadi referensi bagi guru dan orang tua dalam mendidik anak-anaknya sehingga dapat terciptanya karakter yang religius.
  - c. Untuk memperdalam dan menambah wawasan bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya.
2. Kegunaan Praktis :
  1. Untuk menambah wawasan tentang penguatan pendidikan karakter religius dalam kegiatan Rohani Islam.

2. Sebagai masukan dan pengetahuan bagi guru kopma mahasiswa dan pihak lain dalam dunia pendidikan mengenai penguatan pendidikan karakter religius melalui kegiatan Rohani Islam.